

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTS Guna Bakti

Vega Permana¹, Lilis Karnita Soleha²

^{1 2} Manajemen, Universitas Teknologi Digital, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti dilakukan dengan cara menggunakan gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif, melakukan upaya-upaya peningkatan kinerja guru, menggunakan pendekatan demokratis-partisipatif yang diimplementasikan dan membuat kebijakan untuk meningkatkan kinerja guru. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga mendorong mutu pendidikan. Kinerja para tenaga pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan Demokratif, Kinerja Guru

Abstract

This research aims to identify the leadership style of the school principal in improving teacher performance at MTS Guna Bakti. The method used in this research is a descriptive qualitative approach, employing observation to understand how the principal's leadership style enhances teacher performance at MTS Guna Bakti. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The results show that the principal's leadership style in improving teacher performance at MTS Guna Bakti is characterized by a democratic-participative leadership style, efforts to enhance teacher performance, the implementation of a democratic-participative approach, and the establishment of policies to improve teacher performance. The research concludes that the principal's leadership in enhancing teacher performance significantly contributes to the improvement of learning quality, thereby promoting educational standards. The performance of educators is a key factor in the success of the educational field.

Keywords : Leadership Style, Democratic Leadership Style, Teacher Performance

Copyright (c) 2024 Vega Permana

✉ Corresponding author :

Email Address : vega10120800@digitechuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Peningkatan sistem yang berjalan baik merupakan keberhasilan bagi sebuah negara dalam melakukan pembangunan sumber daya manusia yang kelak akan memegang tanggung jawab sebuah negara. Pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu proses untuk memperoleh sebuah pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang nantinya akan digunakan sebagai warisan dari satu generasi menuju generasi selanjutnya. Pendidikan juga biasa dipahami sebagai sekolah. Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, budi pekerti, kepribadian, dan keterampilan yang akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain disekelilingnya. Dalam kegiatan sebuah sekolah terdapat tiga hal utama yaitu murid, guru dan kurikulum. Sekolah yang dikelola dengan tertib, teratur dan memiliki kinerja yang baik tentunya dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin merupakan sebuah proses yang didalam prosesnya terdapat unsur yang mempengaruhi kinerja seorang guru pada sebuah sekolah. Dengan adanya gaya kepemimpinan yang baik diharapkan akan terjalinnya sebuah kerjasama yang baik serta adanya visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama dalam membangun juga mengembangkan kinerja yang baik. Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam memimpin akan sangat berdampak bagi kinerja guru serta dalam menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karenanya gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah haruslah tepat.

Kinerja guru merupakan prestasi seorang guru yang diukur melalui standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah distandarisasikan melalui silabus berdasarkan ketetapan yang baku. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan keandalan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta kualitas dari sekolah itu sendiri karena nya kinerja guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Penilaian kinerja guru dapat dikatakan penting dengan tujuan untuk membenahi diri dengan menghasilkan lulusan terbaik serta kualitas pendidikan yang baik, untuk menghasilkan kinerja yang baik pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam meningkatkan dan juga memajukan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTS Guna Bakti? (2) Bagaimana upaya peningkatan kinerja guru di MTS Guna Bakti? (3) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti?

METODOLOGI

Desain Penelitian

Pada dasarnya pendekatan penelitian dapat dikategorikan menjadi dua bagian yakni kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang menciptakan suatu

gambaran atas kejadian yang diteliti secara deskriptif dan naratif. Dari rumusan permasalahan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam melakukan sebuah penelitian yang harus dilakukan adalah menentukan objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut diambil dari rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya kemudian dijadikan bahan penelitian untuk mencari pemecahan dari rumusan masalah tersebut. Menurut Husein Umar (2013:18) objek penelitian adalah objek penelitian yang menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain juga dianggap perlu.

Adapun subjek pada penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dalam meningkatkan kinerja guru, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan staf tenaga kependidikan yang berada di MTS Guna Bakti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu, maka seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasari pada dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sebagai sumber data pokok yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di MTS Guna Bakti.
2. Sumber data sekunder yaitu sebagai sumber data pelengkap yang diperoleh dari rekomendasi sekolah dan buku-buku yang dianggap mendukung terhadap proses penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data kualitatif dengan melakukan penelitian langsung oleh peneliti melalui observasi yang mana pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamat berperan serta (*Partisipant Observation*), yang dilakukan dengan cara dimana penulis ingin mengetahui apakah tanpa kehadirannya para subjek berperilaku tetap atau menjadi berbeda dan sebagainya. Wawancara yaitu dengan cara mewawancarai kepala sekolah sebagai sumber data primer, wakil kepala sekolah, dan mewawancarai guru, serta staf tenaga kependidikan lainnya dan pengkajian dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah diperoleh dari responden dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang nantinya akan digunakan dalam menyusun deksripsi tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan aspek lainnya untuk dianalisis dan disajikan. Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan pendapat dirumuskan hipotesis kerja ulang yang disarankan oleh data.

Data yang telah di organisir kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data di olah dengan menggunakan analisis data model Mikes dan Huberman.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara memilih data dalam satuan konsep atau kategori tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggunakan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “fatal” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan dengan Bapak Parid Bapak Parid S,Pd.I selaku kepala sekolah, Ibu Sri Ulfah, S.Hum selaku wakil kepala sekolah serta Ibu Inggrai Anggraeni, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika, Ibu Neti Yunilanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa inggris dan Ibu Silfi Latipah, S.Pd selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di MTS Guna Bakti. Gaya kepemimpinan yang umum digunakan di MTS Guna Bakti adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya ini diyakini efektif dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut ini :

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTS Guna Bakti

Kepala sekolah di MTS Guna Bakti memegang peran penting dalam memimpin dan mengelola sekolah. Sebagai tenaga fungsional, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Tugasnya meliputi pengelolaan tenaga pendidik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan maksimal untuk mencapai kinerja optimal. Selain itu, kepala sekolah harus menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator demi keberhasilan lembaga pendidikan.

Dalam hasil wawancara pertama dengan Bapak Parid S,Pd.I selaku kepala sekolah mengenai gaya kepemimpinan di MTS Guna Bakti beliau menjelaskan bahwa

gaya kepemimpinan yang diterapkan di MTS Guna Bakti yaitu menggunakan gaya demokratis, dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di MTS Guna Bakti, hal ini memungkinkan terjalinnya komunikasi yang efektif dan efisien.

Berikutnya dalam hasil wawancara ke-dua dengan Ibu Sri Ulfah, S.Hum selaku wakil kepala sekolah. Menurut hasil wawancara mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa kepala sekolah sering memerhatikan kinerja guru dalam mengajar, juga melakukan evaluasi secara berkala, dan kepala sekolahpun mengadakan bimbingan juga pelatihan kepada para guru.

Berikutnya dalam hasil wawancara ke-tiga dengan Ibu Inggri Anggraeni, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah. Menurutnya, kepala sekolah sering melakukan percakapan atau bertukar pendapat dalam menjalankan tugasnya, juga membahas masalah yang dihadapi oleh guru-guru. Kepala sekolah juga senantiasa melakukan pengawasan keadaan kelas secara berkala.

Berikutnya dalam hasil wawancara ke-empat dengan Ibu Neti Yunilianti, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah. Menurutnya, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang sudah dapat dikatakan baik dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti.

Berikutnya dalam hasil wawancara ke-lima dengan Ibu Silfi Latifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah. Menurutnya, kepala sekolah seringkali memperhatikan cara mengajar para guru, dan juga mengevaluasi cara mengajar para guru. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kinerja para guru di MTS Guna Bakti.

Berdasarkan data dari observasi dan wawancara mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTS Guna Bakti, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berjalan dengan baik melalui pendekatan gaya kepemimpinan demokratis yang dapat dikatakan efektif dan efisien untuk diterapkan pada MTS Guna Bakti. Hal ini dikarenakan gaya kepemimpinan demokratis dapat membangun kerjasama yang solid antara kepala sekolah dan para guru serta staf sekolah. Kepala sekolah memimpin dengan mendekati kelas untuk mengamati langsung proses belajar mengajar serta memantau kehadiran guru dan kedisiplinan staf. Selain itu, kepala sekolah juga juga seringkali melakukan evaluasi dengan cara mengadakan rapat. Pihak sekolah juga mengadakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan.

2. Upaya peningkatan kinerja guru di MTS Guna Bakti

Kinerja merupakan kinerja guru yang dikenal sebagai sebuah prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja dapat diartikan pula sebagai pernyataan atas kemampuan seorang guru yang didasari oleh ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menghasilkan pekerjaan seorang guru berjalan secara baik dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara pertama dengan Bapak Parid Bapak Parid S,Pd.I selaku kepala sekolah di MTS Guna Bakti mengenai gaya kepemimpinan

kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru yaitu dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti bimbingan dan pelatihan yang diadakan oleh kepala sekolah tentang pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut : "Dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah melakukan evaluasi, dan juga perencanaan struktur kurikulum seperti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Semua rencana kerja telah disusun dengan jelas, termasuk mempersiapkan guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya, membuat aturan sekolah untuk siswa dan guru, menyediakan sarana dan prasarana, dan mengadakan rapat guru. Saya juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan kinerja mengajar para guru melalui pelatihan. Saya menilai kinerja guru dalam mengajar dijelaskan dapat dilakukan dengan baik, dan siswa pun mampu memahami materi yang diberikan"

Berikutnya peneliti melakukan wawancara ke-dua dengan Ibu Sri Ulfah, S.Hum selaku wakil kepala sekolah. Berdasarkan wawancara tersebut beliau menyatakan bahwa : "Dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan, kinerja guru dapat dilihat pada saat proses pembelajaran yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan alat bantu pelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam hal ini kepala sekolah mengadakan pelatihan dengan tujuan dapat memberikan pembelajaran kepada para guru agar dapat mengajar lebih baik, juga mengadakan rapat dengan guru-guru, memberi informasi terkait perkembangan kurikulum, serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, dan merencanakan kegiatan selanjutnya."

Berikutnya peneliti melakukan wawancara ke-tiga dengan Ibu Inggri Anggraeni, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika, beliau menyatakan : "Dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan maka seringkali dilakukannya evaluasi secara berkala, biasanya dilakukan dalam rentan waktu 3 bulan sekali, hal ini membuat para guru menjadi memiliki kesadaran untuk terus berkembang, jika guru melakukan sebuah kesalahan dan diadakannya evaluasi oleh kepala sekolah, hal ini dapat dijadikan pembelajaran kedepannya untuk memperbaiki kesalahan tersebut."

Berikutnya peneliti melakukan wawancara ke-empat dengan Neti Yuniliant, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan wawancara tersebut beliau menyatakan bahwa : "Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti yakni memperhatikan cara guru mengajar, melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik juga mengikuti kebutuhan siswa juga kurikulum yang diterapkan"

Berikutnya peneliti melakukan wawancara ke-lima dengan Ibu Silfi Latipah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan wawancara tersebut beliau menyatakan bahwa : "Dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti yakni dengan cara menerapkan sikap disiplin kepala para siswa, juga mengadakan rapat dengan para guru guna mengevaluasi kinerja selama proses belajar mengajar"

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dalam rangka meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah telah melakukan beberapa langkah. Kepala sekolah melakukan pendekatan langsung kepada guru-guru, khususnya dalam diskusi mengenai proses KBM, serta memberikan motivasi kepada mereka. Sekolah juga rutin mengadakan rapat guru untuk membahas dan mengevaluasi hasil dari kegiatan proses belajar mengajar, serta memberikan informasi terkini mengenai perubahan kurikulum, metode pengajaran, dan penggunaan alat-alat mengajar. Dari segi pengawasan, kepala sekolah melakukan kontrol terhadap absensi, kehadiran, dan disiplin waktu guru-guru. Selanjutnya, kepala sekolah juga berupaya meningkatkan kinerja guru dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru. Meskipun demikian, pelatihan-pelatihan ini tidak dilakukan secara rutin.

3. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti

Kesuksesan seorang kepala sekolah bergantung pada gaya kepemimpinannya terhadap bawahannya, yaitu para guru. Dalam setiap proses kepemimpinan, seorang pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan tertentu. Gaya kepemimpinan yang efektif adalah yang mampu mempengaruhi, menginspirasi, mengarahkan, dan memotivasi orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, sehingga mereka termotivasi untuk bekerja dengan semangat dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara pertama penulis dengan Bapak Parid Bapak Parid S,Pd.I selaku kepala sekolah di MTS Guna Bakti mengenai gaya kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru, beliau menyatakan sebagai berikut : "Gaya kepemimpinan yang saya terapkan di MTS Guna Bakti ini menggunakan pendekatan gaya demokratis yang mana saya lebih mengutamakan kebersamaan dan pendekatan yang mana selalu melihat bawahan sebagai mitra kerja. Saya juga memiliki tujuan untuk menciptakan guru yang disiplin dan siswa siswi yang berakhlak "

Berikutnya penulis melakukan wawancara ke-dua dengan Ibu Sri Ulfah, S.Hum selaku wakil kepala sekolah di MTS Guna Bakti mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, beliau menyatakan : "Gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTS Guna Bakti selalu mengedepankan kebersamaan dan kerjasama di semua lini, baik dengan guru, maupun staf, dan kepala sekolah juga senantiasa melakukan evaluasi setiap rentan waktu 3 bulan sekali dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti"

Berikutnya peneliti melakukan wawancara ke-tiga dengan Ibu Inggri Anggraeni, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika di MTS Guna Bakti mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, beliau menyampaikan : "Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di MTS Guna Bakti berjalan dengan baik, di mana selalu ada kerjasama dan silaturahmi dengan bawahan, terutama guru dan staf. Kepala sekolah juga senantiasa mengadakan bimbingan maupun pelatihan guna meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti, dan hal inipun diterima sangat baik oleh para guru yang mengajar di MTS Guna Bakti."

Berikutnya penulis melakukan wawancara ke-empat dengan Ibu Neti Yunilianti, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di MTS Guna Bakti mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, beliau menyatakan : "Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di MTS Guna Bakti berjalan dengan baik, dimana para guru bersosialisasi dengan baik antar sesama guru, melakukan evaluasi mengenai hambatan yang dihadapi para guru sehingga guru mendapatkan solusi untuk permasalahan tersebut. Adapun masalah yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu kurang disiplinnya para siswa sehingga guru harus menerapkan kedisiplinan secara tegas kepada para siswa. Hal ini dapat diselesaikan dengan konsultasi kepada kepala sekolah."

Berikutnya penulis melakukan wawancara ke-lima dengan Ibu Silfi Latifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MTS Guna Bakti mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, beliau menyatakan : "Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di MTS Guna Bakti berjalan dengan baik, dimana para guru sering mengadakan rapat guna membahas permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi bersama-sama. Adapun kendala yang dihadapi yaitu fasilitas yang kurang memadai, tetapi seiring berjalannya waktu diharapkan MTS Guna Bakti bisa lebih berkembang. Untuk saat ini para guru memanfaatkan fasilitas yang ada sebaik mungkin sehingga pembelajaran di MTS Guna Bakti tetap berjalan dengan baik"

Dari ke-lima hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sudah berjalan dengan baik dan efektif melalui kerjasama yang solid. Kepala Sekolah bekerja dengan membentuk tim kerja, memantau perkembangan mengajar guru, meninjau metode pengajaran mereka, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan lebih lanjut.

Pembahasan Penelitian

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTS Guna Bakti

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di MTS Guna Bakti sudah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Gaya kepemimpinan ini melibatkan pendekatan yang inklusif, persiapan rapat, pengamatan tidak langsung melalui kunjungan ke kelas dengan alasan lain, serta pemeriksaan administratif seperti RPP, Silabus, alat pembelajaran, dan absensi guru. Fokus utamanya adalah pada kedisiplinan guru dalam mengajar. Tujuannya adalah untuk membangun hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru, menciptakan suasana kemitraan yang akrab, dan mempromosikan suasana demokratis di mana para bawahan merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat dan mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi.

2. Upaya peningkatan kinerja guru di MTS Guna Bakti

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya kepemimpinan dapat meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti menunjukkan bahwa pembinaan terhadap guru di sekolah difokuskan pada peningkatan keterampilan yang

disesuaikan dengan kebutuhan para guru di MTS Guna Bakti. Hal ini dilakukan melalui program pelatihan yang diadakan. Serta evaluasi yang dilakukan secara berkala.

3. Gaya kepemimpinan dapat meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti menyoroti pendekatan demokratis dan partisipatif dengan memperluas pengalaman guru-guru untuk meningkatkan kemajuan pribadi mereka, memperkuat kepemimpinan sekolah dengan pendekatan demokratis, menyediakan pengetahuan dan keterampilan baru kepada anggota dan staf, serta memberikan wawasan yang luas dan terpadu dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru-guru.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru akan terus berkembang dengan baik, dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini akan memungkinkan efektivitas kerja guru dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah, terutama oleh kepala sekolah, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai kinerja guru yang lebih baik dan meningkatkan mutu serta kualitas sekolah secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti, setelah mengamati hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di MTS Guna Bakti mendapatkan tanggapan yang baik dari para guru, serta terjalin kerjasama yang baik. Gaya kepemimpinan yang digunakan di MTS Guna Bakti adalah demokratis-partisipatif, di mana gaya kepemimpinan ini memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk melakukan tukar pikiran guna mengidentifikasi masalah atau mencari solusi, juga meningkatkan komunikasi dua arah, dan bertanggung jawab atas pemecahan masalah. Gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif yang diterapkan oleh kepala sekolah MTS Guna Bakti diterapkan dengan cara pengambilan keputusan terkait peningkatan kinerja guru dilakukan melalui musyawarah atau rapat. Ini bertujuan agar guru-guru dengan senang hati melaksanakan keputusan tersebut dan merasa puas, serta tanggung jawab pelaksanaan keputusan tersebut dibebankan kepada seluruh peserta rapat atau semua guru.
2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di MTS Guna Bakti yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan, bimbingan serta selalu menginformasikan mengenai perkembangan kurikulum. Melakukan evaluasi minimal selama 3 bulan sekali dengan mengadakan rapat bersama para guru dengan tujuan meningkatkan kinerja para guru. Pihak sekolah juga selalu memberikan arahan dan dukungan guna meningkatkan kinerja guru serta memajukan sekolah agar lebih berkembang.

3. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan menggunakan gaya demokratis yang melibatkan beberapa tindakan seperti dengan memperluas pengalaman guru-guru untuk meningkatkan kemajuan pribadi mereka, dengan pelatihan dan bertukar pikiran, memperkuat kepemimpinan sekolah dengan pendekatan demokratis, menyediakan pengetahuan dan keterampilan baru kepada anggota dan staf, serta memberikan wawasan yang luas dan terpadu dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru-guru.

Referensi :

- Aziz, N., & Putra, S. D. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada SD Kartika 1-11 Padang . *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.2 No. 2.
- Djunaedi, R. N., & L. G. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 3 No. 3.
- Elazhari, K. T., Barham, & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *Jurnal Penelitian All Fields of Science J-LA*, Vol. 1 No. 1 , 1-12.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 1.
- Guterres, L. A., & Supartha, W. G. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya* 5.3 , 429-454.
- Hidayanti, N. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 3 Pelahari. *Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, Vol. 1 No. 1.
- Insani, A., & Perdhana, M. S. (2015). Analisis Pengukuran Gaya Kepemimpinan. *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 4 No. 4 , 1-9.
- Megiati, Y. E., Pratiwi, N. K., & Andari, M. M. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MI Al-Awwbin . *Sinasis* 2 (1) .
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru . *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2 (1) , 101-106.
- Nurhidayanti, H. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2018. *Repository UIN Sumatera Utara*. Diakses melalui : <https://www.repository.ac.id>
- Puspitasari, D., Rofiq, A., Asyari, H., & Nasucha, J. A. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3.
- Rabadi. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri Blangkejeren. *UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry*. Diakses melalui : <https://www.repository.ar-raniry.ac.id>
- Sodikum. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Untuk Peningkatan Kinerja Guru. *Inopendas Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 5 No. 1, 20-28.
- Sutikno, D. M. (2018). *Pemimpin dan Kepemimpinan* . Lombok: Holistica.
- Yudiaatmaja, F. (2013). Kepemimpinan : Konsep, Teori dan Karakternya . *Ejournal Undiksha*, Vol. 12 No. 2.